

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Jam'iyah Persatuan Islam sebagai lembaga kemasyarakatan memiliki tatakelakuan ("mores"), yaitu kebiasaan yang "*tidak semata-mata dianggap sebagai cara berperikelakuan saja, akan tetapi bahkan diterima sebagai norma-norma pengatur*" (Soerjono Soekanto, 1982 : 76), yang dituangkan dalam Qanun Asasi dan Qanun Dakhili – pada lembaga kemasyarakatan umum Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga – dengan berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Sesuai sifatnya, bahwa "*Jam'iyah ini bersifat 'Harakah Tajdid' dalam pemikiran Islam dan Penerapannya*" (PP Persis, 2000:7), dan sejalan dengan "*perkembangan masyarakat yang mempengaruhi perkembangan manusia dan sebaliknya, sebab manusia selain produk, dia juga pelaku dari masyarakat*" (Nana Syaodih Sukmadinata, 1993:2), maka Jam'iyah ini mengadakan satuan-satuan pendidikan berjenjang dan berkelanjutan dengan kurikulum yang terus menerus disesuaikan kepada perkembangan landasan pengembangan kurikulum, yaitu "*landasan filosofis, landasan psikologis, landasan sosial budaya, serta perkembangan ilmu dan teknologi*" (Nana Syaodih Sukmadinata, 1993:38).

Saat ini satuan pendidikan yang diselenggarakan di bawah tanggungjawab pemerintah tengah dipersiapkan untuk menghadapi penyempurnaan kurikulum dengan berorientasi pada pengembangan kompetensi peserta didik. Sejalan dengan itu, satuan pendidikan di lingkungan Jam'iyah Persatuan Islam – dalam

hal ini Madrasah Aliyah Program *Al-Ulumul Insaniyah* – semestinya melakukan pula penyempurnaan kurikulumnya. Lebih-lebih dalam perkembangan kehidupan masyarakat Indonesia menuju proses integrasi ekonomi global dan integrasi ekonomi regional. Dalam kehidupan masyarakat Indonesia akan berkonsekuensi munculnya liberalisasi ekonomi dan mengekonomikan hal-hal yang ‘*non-marketable*’. Pada gilirannya nanti akan terjadilah marginalisasi hal-hal yang ‘*non-commercial*’ berbentuk “*komersialisasi keimanan, kejujuran, kebenaran, kemerdekaan, dan keadilan*” (Emil Salim, 1995:274). Dengan itu semuanya, maka penyempurnaan kurikulum - khususnya mata kajian Ilmu Sosial Terpadu pada satuan pendidikan Madrasah Aliyah – perlu makin disempurnakan.

Madrasah Aliyah Persatuan Islam sebagai bentuk satuan pendidikan menengah jalur pesantren yang diselenggarakan Jam’iyah Persatuan Islam adalah Sekolah Menengah Umum yang berciri khas agama Islam (Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 370 Tahun 1993). Di antara madrasah itu ada yang menyelenggarakan *Program Al-Ulumul Insaniyah* dengan memiliki Bidang Kajian: (1) *Al-Ulumul Syar’iyah*, yang mencakup mata kajian: (a) Al-Qur’an, (b) Al-Hadits, (c) Tauhid Akhlak, (d) Syari’ah, dan (e) Siyasah Nabawiyah. (2) *Al-Ulumul Insaniyah*, yang mencakup mata kajian: (a) Ilmu Sosial Terpadu, (b) Bahasa dan Sastra Indonesia, (c) Bahasa Arab, (d) Bahasa Inggris, (e) Pendidikan Kejam’iyahan, serta Bidang Kajian (3) *Al-Ulumul Kauniyah*, yang mencakup mata kajian: (a) Matematika-Astronomi, (b) Sains Terpadu, (c) Pendidikan Jasmani, (d) Pendidikan Kesenian, dan (e) Pendidikan Keterampilan.

Kesemua bidang dan sub-mata kajiannya untuk mereduksi atau malah mengeliminasi marginalisasi hal-hal yang “*non-commercial*” harus dilandasi Al-Qur’an dan As-Sunnah. Dalam kurikulum sebagai rencana tertulis, konten kurikulum Ilmu Sosial Terpadu sebagai kurikulum korelasi multidisiplin memuat sub-mata kajian Kewarganegaraan, Sejarah Nasional, Sejarah Dunia, Sejarah Agama, Sejarah Kebudayaan Islam, Sosiologi Antropologi, Geografi, Ekonomi, Akuntansi, dan Tata Negara. Sesuai landasan tinjauannya konten kurikulum sub-sub mata kajian tersebut selayaknya memuat ciri khas Islami yang Qur’ani. Dengan demikian, antar sub-sub mata kajian itu mesti terdapat keterkaitan yang signifikan yang bernuansa Islami-Qur’ani dalam perencanaan kurikulumnya.

Secara Jam’iyah semenjak Muktamar Persatuan Islam Ke-10 di Garut 1990, sampai dengan Muktamar Persatuan Islam Ke-12 di Jakarta 2000, seluruh peserta Muktamar melalui sidang Komisi Pendidikan Dasar dan Menengah Persatuan Islam merekomendasikan supaya, “*melakukan penyempurnaan kurikulum pendidikan dasar dan menengah dengan semakin berorientasikan pada tujuan mengkorelasikan materi pelajaran secara menyeluruh sejak dari jenjang pendidikan Raudhatul Athfal hingga jenjang Mu’allimin*” (Pimpinan Pusat Persatuan Islam, 2000:33). Pengajuan rekomendasi ini bagi satuan pendidikan Aliyah Program *Al-Ulumul Insaniyah* menuntut pengkajian mendasar mengenai keterkaitan konten kurikulum makin jelas bahwa mata kajian Ilmu Sosial Terpadu sebagai kurikulum multidisiplin harus mengkaitkan secara nyata positif signifikan sub-sub mata kajiannya.

Bahkan the National Council for the Social Studies (Donald Schneider et.al., 1994:vii) telah menegaskan, bahwa: "*Social studies is the integrated study of the social sciences and humanities to promote civic competence*". Adapun dalam program sekolah ia menyatakannya, "*social studies provides coordinated systematic study drawing upon such disciplines as anthropology, archeology, economics, geography, history, law, philosophy, political, sciences, psychology, religion, and sociology*". Akan tetapi dalam satuan pendidikan Aliyah Persatuan Islam Program Al-Ulumul Insaniyah sekarang ini, jangankan mengintegrasikan archeology, law, philosophy, mengkorelasikan antropologi, ekonomi, geografi, sejarah, tatanegara, dan sosiologi-pun dalam konten kurikulumnya belum disistematikkan secara berencana yang signifikan. Apalagi dengan keterpaduan yang dilandasi nuansa Islami-Qur'ani. Hal ini terjadi karena dalam pengorganisasian konten kurikulumnya tetap, "*mata pelajaran itu pada umumnya diajarkan secara terpisah-pisah sebagai separate subject-curriculum*" (S. Nasution, 1995:177), dan asas yang mendasarinya-pun filosofis-epistimologis belum menerapkan nilai-nilai Islami-Qur'ani. Dengan demikian supaya "*mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa*" (UURI 1989) melalui "*panduan atau fusi antara beberapa mata pelajaran itu secara broad-field*" (S. Nasution, 1995:192) perlu dilakukan dalam menghadapi perkembangan masyarakat menuju proses integrasi ekonomi regional dan global konten kurikulum Ilmu Sosial Terpadu dengan pendekatan korelasi multidisiplin.

Sebagai penyusun silabi kurikulum Ilmu Sosial Terpadu ini dibentuk Team Penyusun Kurikulum Ilmu Sosial Terpadu dengan beranggotakan tenaga pendidik satuan Pendidikan Aliyah Persatuan Islam berlatar pendidikan sarjana pendidikan ilmu-ilmu sosial, sarjana pendidikan kurikulum dan sarjana pendidikan filsafat pendidikan, di bawah koodinasi Ketua Bidang Tarbiyah dan Sekretaris Umum - masing-masing lulusan pascasarjana Bidang Tarbiyah dan pascasarjana Ilmu Sosial - dengan supervisi Dewan Hisbah dan Komisi Pendidikan Dewan Tafsir Pimpinan Pusat Persatuan Islam.

Jadi, penelitian ini memusatkan perhatian pada masalah sampai sejauh mana adanya keterkaitan positif yang signifikan antara konten kurikulum sub-sub mata kajian yang tercakup dalam mata kajian Ilmu Sosial Terpadu dengan nuansa nilai Islami-Qur'ani sebagai kurikulum dengan pendekatan korelasi multidisiplin.

2. Masalah Penelitian

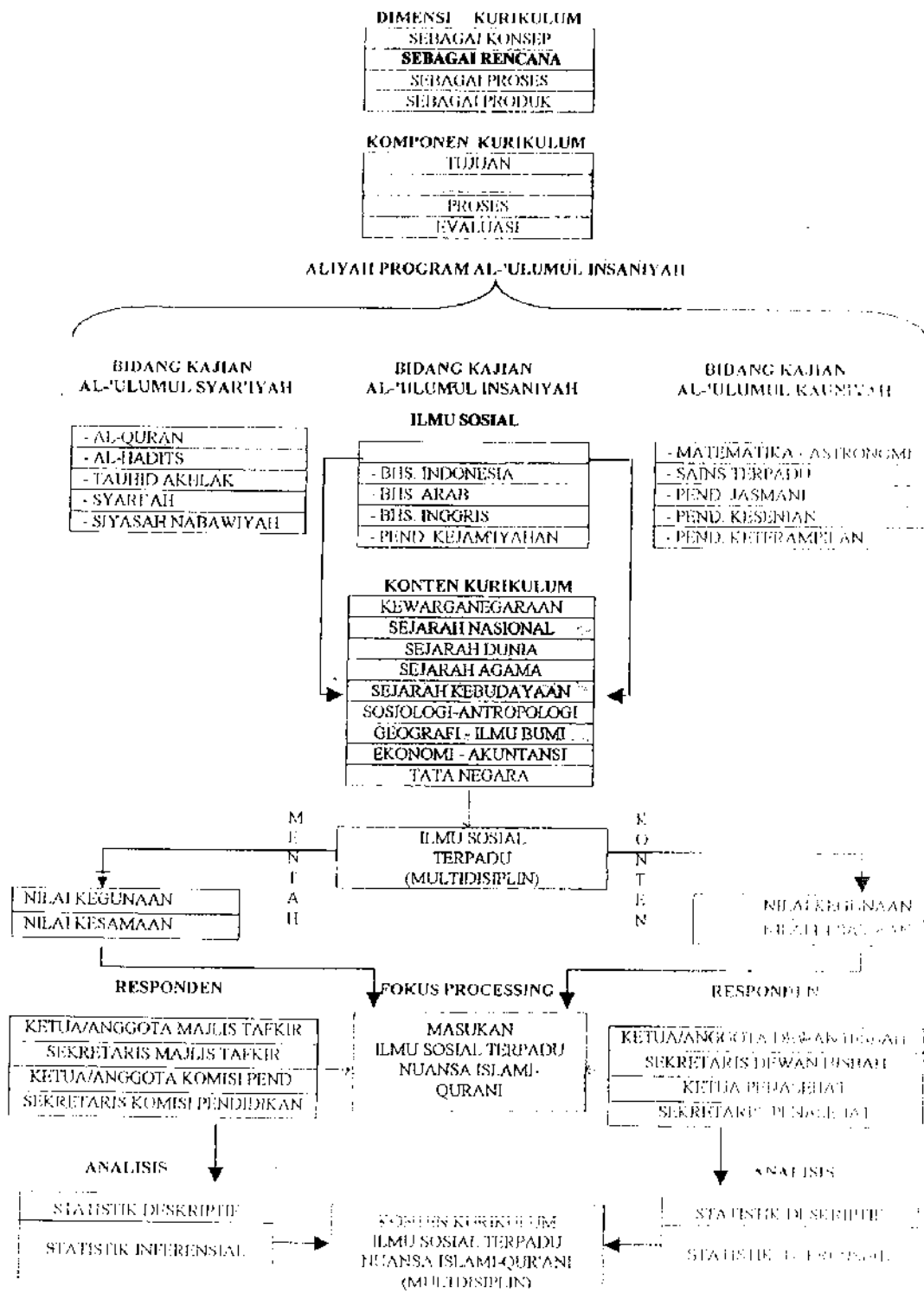
Problema kurikulum senantiasa menjadi isu yang selalu menarik untuk dibicarakan, sebab kurikulum dengan setiap tatarannya menentukan masa depan setiap peserta didik, masa depan masyarakat dan masa depan bangsanya. Dengan kurikulum sebagai konsep yang membahas pandangan filosofisnya, dengan kurikulum sebagai rencana yang mengkaji pengorganisasian scope dan sequencenya, dengan kurikulum sebagai kegiatan yang mengkaji strategi dan metodologinya, dan dengan kurikulum sebagai produk pembelajaran, telah banyak dilakukan penelitian untuk menentukan masa depan setiap peserta didik, masyarakat dan masa depan bangsanya. Akan tetapi, belum menyentuh

penyorotan keterkaitan konten ilmu-ilmu sosial dalam perencanaan kurikulum satuan pendidikan Aliyah Persatuan Islam dengan Program Al-Ulumul Insaniyah yang bernuansa Islami-Qur'ani. Padahal santri madrasah adalah peserta didik yang akan turut menentukan masa depan masyarakat dan bangsa. Dengan demikian, timbul pertanyaan apakah sesungguhnya yang menjadi kriteria keterkaitan konten ilmu-ilmu sosial pada perencanaan kurikulum satuan pendidikan Aliyah Persatuan Islam dalam Program Al-Ulumul Insaniyah. Karakteristik manakah yang menunjukkan nuansa Islami-Qur'ani? Jawaban atas kedua pertanyaan itu akan diminta melalui angket berstruktur dan skala-sikap kepada Perangkat Pimpinan Pusat, Majelis Penasehat, Dewan Hisbah, Dewan Hisab, Dewan Tafkir dan Komisi Pendidikan Pimpinan Pusat Persatuan Islam sejalan rumusan hipotesis.

3. Paradigma Penelitian

Lingkup kegiatan penelitian ini bila dibuat sketsanya, maka terdapat Paradigma Penelitian seperti yang terlihat pada Gambar 1.

Dengan mengkaji secara seksama sketsa Paradigma Penelitian pada Gambar 1 tersebut, jelaslah bahwa alur penelitian dibatasi masalahnya pada pengkajian keterkaitan konten kurikulum ilmu-ilmu sosial menjadi konten kurikulum Ilmu Sosial Terpadu sebagai kurikulum multi disiplin pada Bidang Kajian Al-Ulumul Insaniyah dari Program Al-Ulumul Insaniyah Madrasah Aliyah Persatuan Islam.



Gambar 1. Paradigma Penelitian



4. Tujuan Penelitian

Dengan kajian konseptual atas temuan Raymond Bourbon dalam bukunya "*The Logic of Sociological Explanation*", (Redja Mudiyahardjo et.al., 1987:17), mengidentifikasi adanya empat (4) pola hubungan keterkaitan yang terdiri atas (a) *implikasi (implication)*, (b) *inklusi (inclusion)*, (c) *korelasi (correlation)*, dan (d) *kausalitas (causality)*.

Adapun penjelasannya sebagai berikut: (a) *Hubungan Keterkaitan Implikasi*, merupakan hubungan dua hal atau lebih yang memperkirakan adanya keterkaitan sesuatu hal terhadap hal lainnya. Hubungan keterkaitannya implikasi bisa berupa kontribusi, sumbangan, dorongan, arahan dan penerapan. (b) *Hubungan Keterkaitan Inklusi*, merupakan hubungan ketercakupan sesuatu hal kepada hal lainnya. Hubungan keterkaitan inklusi bisa berupa hubungan model bagian, berpotongan, lepas dan model serumpun. (c) *Hubungan Keterkaitan Korelasi*, merupakan hubungan derajat kesamaan, identik atau sebangun antara dua hal atau lebih. Hubungan keterkaitan korelasi ini bisa berbentuk korelasi positif, korelasi netral dan korelasi negatif. (d) *Hubungan Keterkaitan Kausalitas*, merupakan hubungan sebab akibat antara dua hal atau lebih. Hubungan ini dapat berbentuk model kausalitas linier tunggal, linier beruntun dan model melingkar.

Berdasarkan keempat pola hubungan keterkaitan tersebut di atas, dalam penelitian ini akan digunakan model operasional penelitian, pola implikasi yang dipadukan dengan pola inklusi, dan pola korelasi yang dipadukan dengan pola kausalitas. Dengan demikian maka akan terjadilah model operasional penelitian:



5. Sasaran Penelitian

Dalam penelitian ini yang dijadikan sasarannya adalah butir-butir ayat suci Al-Quranul Karim dan As-Sunnah yang dimuat dalam Shahih Bukhari dan Shahih Muslim serta Hadits Shahih Riwayat Lain.

Setelah Perangkat Pimpinan Pusat Persatuan Islam tersebut di atas menyatakan sikapnya melalui angket langsung skala tertutup dan skala sikap peneliti memvalidasi hasilnya. Butir-butir ayat suci Al-Quranul Karim dan As-Sunnah dari Shahih Bukhari dan Shahih Muslim serta lainnya yang memenuhi tingkat validitas untuk dijadikan komponen konten kurikulum Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu Program Al-'Ulumul Insaniyah direncanakan untuk dijadikan bahan Dasar Kompetensi, Standar Kompetensi dan Indikator Pencapaiannya dalam Silabi Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu oleh Team Penyusun Kurikulum:

a. Butir-butir Ayat Suci AL-Quranul Karim sebagai Sasaran, sebagai berikut:

1. Surat Ali-Imran, 3 : 159, mengenai sikap lemah lembut dan tabiat musyawarah (3).
2. Surat Ali-Imran, 3 : 190-191, mengenai terjadinya benda langit (1).
3. Surat An-Nisa, 4 : 29, mengenai saling memakan harta sesama mukmin terlarang secara batil, kecuali secara perdagangan yang berlaku sah (4).
4. Surat Al-Maidah, 5 : 8, mengenai kewajiban berlaku adil dan menjalankan kebenaran (1).
5. Surat Al-An'aam, 6 : 54, mengenai penetapan hukum yang benar hanya hak Allah (3).

6. Surat Al-An'aam, 6 : 123, mengenai penjahat terbesar melakukan tipu daya terhadap masyarakat (3).
7. Surat Al-An'aam, 6 : 132, mengenai derajat setiap orang diperoleh seimbang sesuai dengan yang dikerjakannya (1).
8. Surat Al-A'raf, 7 : 96, mengenai berkah dari langit dan bumi (1).
9. Surat Al-A'raf, 7 : 146, mengenai orang yang bersikap menyombongkan dirinya (5).
10. Surat Al-A'raf, 7 : 176, mengenai mengikuti hawa nafsu yang rendah (5).
11. Surat Al-Anfal, 8 : 27, mengenai mengkhianati amanat (6).
12. Surat Ar-Ra'du, 13 : 4, mengenai ditumbuhkannya aneka tanaman dengan setiap jenis memiliki rasa berbeda padahal disiram dengan air yang sama (5).
13. Surat Ar-Ra'du, 13 : 11, mengenai kemajuan tergantung upaya sendiri (5).
14. Surat Ar-Ra'du, 13 : 26, mengenai peluasan dan penyempitan rizki (6).
15. Surat Hud, 11 : 6, mengenai tiap binatang melata sekalipun mendapatkan rizki (6).
16. Surat Hud, 11 : 18, mengenai larangan zalim dengan berbuat dosa (7).
17. Surat Al-Israa, 17 : 16, mengenai akibat perbuatan durhaka golongan elit suatu negara (5).
18. Surat Al-Kahfi, 18 : 46, mengenai harta dan anak-anak adalah perhiasan dunia, padahal amal-amal yang kekal-salih dan lebih baik pahalanya adalah di sisi Tuhan (5).
19. Surat Yaasin, 36 : 38-39, mengenai peredaran matahari dan bulan dalam garis edarnya (6).

20. Surat Shaad, 38 : 27-28, mengenai penciptaan jagat-rayu yang harus dijaga kelestariannya (20).
21. Surat As-Syuura, 42 : 38-39, mengenai melakukan musyawarah dalam pemerintahan dan pembelaan diri dalam urusan dari perlakuan kriminal (5).
22. Surat Al-Hujurat, 49 : 11, mengenai larangan saling menghina antar umat (5).
23. Surat Al-Hujurat, 49 : 13, Penciptaan jenis kelamin, induk-bangsa, bangsa-bangsa dan suku-suku supaya saling memahami (7).
24. Surat An-Najmi, 53 : 32, mengenai asal penciptaan manusia agar memelihara kesucian (7).
25. Surat Ar-Rahman, 55 : 9, mengenai keharusan adil dan jujur dalam perdagangan (8).
26. Surat Al-Mujadalah, 58 : 11, mengenai kelebihan derajat bagi ulama dan ilmuwan (8).
27. Surat Ash-Shaff, 61 : 10-11, mengenai perdagangan yang menyelamatkan (8).
28. Surat At-Taghabun, 64 : 15, mengenai harta dan anak sebagai cobaan atau ujian (8).
29. Surat At-Taghabun, 64 : 17, mengenai pinjama kepada Allah balasannya berlipat ganda.
30. Surat Al-Muthaffifin, 83 : 1, mengenai larangan berbuat curang dalam perdagangan (8).
31. Surat Al-Ghasiyah, 88 : 17-20, mengenai kewajiban memperhatikan dan memelihara alam semesta (20).

32. Surat Al-Lail, 92 : 5-10, mengenai penggunaan harta kekayaan dengan benar terhindar bakhil (9).

b. Butir-butir As-Sunnah Shahih Bukhari-Muslim dan Shahih Lainnya, sebagai berikut:

1. Hadits 11, mengenai Muslim yang paling baik ialah yang tidak merugikan Muslim lainnya dengan lidah dan kedua tangannya (9).
2. Hadits 13, mengenai seseorang belum dipandang sempurna imannya hingga ia menyayangi saudaranya sesama Muslim seperti halnya menyayangi dirinya sendiri (2).
3. Hadits 14, mengenai tak seorang pun dipandang beriman sebelum kecintaannya terhadap Nabi melebihi kecintaan terhadap ayahnya dan anak-anaknya (10).
4. Hadits 32, mengenai salah satu ciri kemunafikan yang dimiliki seseorang ialah khianat terhadap yang diamanatkan kepadanya (10).
5. Hadits 54, mengenai tibanya hari kiamat bila kekuasaan dipegang oleh orang-orang yang tidak cakap profesional (5).
6. Hadits 988, mengenai kedatangan suatu zaman dengan orang-orang yang tidak memedulikan cara memperoleh kekayaan dengan cara halal atau haram (1).
7. Hadits 993, mengenai tiada makanan paling baik kecuali hasil keringatnya sendiri (12).
8. Hadits 996, mengenai perdagangan yang diberkahi Allah bilamana dalam transaksinya kualitasnya terjamin (12).

9. Hadits 1008, mengenai kecurangan dalam perdagangan berhak untuk dilakukan pembatalan (11).
10. Hadits 1015, mengenai perdagangan dengan takaran yang benar akan diberkahi Allah (11).
11. Hadits 1018, mengenai larangan dilakukan transaksi perdagangan sebelum dialihkan kepemilikannya (14).
12. Hadits 1019, mengenai larangan dilakukan barter sesuatu dalam perdagangan sebelum disyahkan penimbangan kuantitas dan kualitasnya benar memadai (14).
13. Hadits 1022, mengenai larangan perniagaan suatu komoditi yang belum nyata wujudnya (masih dalam proses perubahan) (13).
14. Hadits 1060, mengenai penangguhan pembayaran utang oleh orang kaya merupakan kezaliman (13).
15. Hadits 1077, mengenai bagi hasil secara seimbang atas produk pertanian antara pemilik tanah dan pengelola (19).
16. Hadits 1085, mengenai larangan menyewakan ladang pertanian (20).
17. Hadits 1091, mengenai larangan menahan aliran air irigasi untuk kesuburan tanaman (19).
18. Hadits 1093, mengenai manusia yang sama sekali tak akan diperhatikan, dihapuskan dosanya dan malah menerima azab yang pedih, karena berbaiat setia kepada penguasa guna memperoleh keuntungan duniawi semata (14).
19. Hadits 1106, mengenai larangan mengemis (14).

20. Hadits 1124, mengenai mendapat hak jamuan layak dengan segala keramahan mesti diterima dengan keramahan pula (14).
21. Hadits 1128, mengenai larangan merampok dan mutilasi, serta cadangan (15).
- c. *Butir-butir As-Sunnah Shahih Muslim, Shahih Muslim (melalui Ibnu Mas'ud), Abu Nuiem (melalui Ibnu Umar), dan lainnya, sebagai berikut:*
22. Hadits 55, mengenai penyebab menjadi kafir karena mencemarkan nasab dan meratapi mayat (2).
23. Hadits 1124, mengenai pengkhianatan lebih besar adalah pengkhianatan seorang pemimpin terhadap rakyatnya (15).
24. Hadits 1201, mengenai setiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawabannya (16).
25. Hadits 1214, mengenai pejabat yang menyembunyikan sesuatu tergolong perbuatan korupsi (16).
26. Hadits 2000, mengenai keharusan umat Islam mematuhi syariat Islam agar sesama umat sendiri tidak saling menahan tawanan (18).
27. Hadits 2001, mengenai penolakan permohonan Rasulullah agar umat Islam tidak binasa karena pertentangan antar sesamanya (2).
28. Hadits Shahih Muslim (Ibnu Mas'ud), mengenai sedikit kesombongan dalam hati menghalangi masuk syurga (18).
29. Hadits Riwayat Abu Nuiem (Ibnu Umar), mengenai masuk neraka tanpa hisab antara lain penguasa zalim dan ulama hasud (17).
30. Hadits Riwayat Abu Daud dan At-Tirmidzi, mengenai laknat bagi penyuap dan penerima suap (17).

6. Definisi Operasional

- a. *Nilai Kegunaan*: diartikan sebagai pernyataan tentang hakekat nilai keterkaitan dalam pola implikasi dan pola inklusi rincian komponen konten kurikulum sub-mata kajian Ilmu Sosial Terpadu dalam Bidang Kajian Al-'Ulumul Insaniyah yang mencakup sub-mata kajian Kewarganegaraan, Sejarah Nasional, Sejarah Dunia, Sejarah Agama, Sejarah Kebudayaan Islam, Sosiologi-Antropologi, Geografi, Ekonomi, Akuntansi dan Tata Negara, pada Program Al-'Ulumul Insaniyah Aliyah Persatuan Islam menurut sudut pandang Perangkat Pimpinan Pusat, Majelis Penasehat, Dewan Hisbah, Dewan Hisab dan Dewan Tafkir dengan Komisi Pendidikan Pimpinan Pusat Persatuan Islam yang dinyatakan atas pilihan jawaban angket berstruktur.
- b. *Nilai Kesamaan*: diartikan sebagai pernyataan tentang hakekat nilai keterkaitan dalam pola korelasi dan pola kausalitas rincian konten-konten kurikulum sub-mata kajian Ilmu Sosial Terpadu dalam Bidang Kajian Al-'Ulumul Insaniyah yang mencakup sub-mata kajian Kewarganegaraan, Sejarah Nasional, Sejarah Dunia, Sejarah Agama, Sejarah Kebudayaan Islam, Sosiologi-Antropologi, Geografi, Ekonomi, dan Tata Negara, pada Program Al-'Ulumul Insaniyah Aliyah Persatuan Islam menurut sudut pandang Perangkat Pimpinan Pusat, Majelis Penasehat, Dewan Hisbah, Dewan Hisab, dan Dewan Tafkir dengan Komisi Pendidikan Pimpinan Pusat Persatuan Islam yang dinyatakan atas pilihan jawaban angket berstruktur.

- c. Penggunaan dalil bersumber Al-Quran dan As-Sunnah adalah menjadikan beberapa ayat suci Al-Quran dan Hadits Shahih yang relevan sebagai landasan konten kurikulum sub-mata kajian ilmu-ilmu sosial dan Ilmu Sosial Terpadu.

7. Asumsi dan Hipotesis

a. Asumsi

Asumsi yang melandasi penelitian ini sebagai pijakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) Setiap individu anggota perangkat Pimpinan Pusat, Majelis Penasehat, Dewan Hisbah, Dewan Hisab dan Dewan Tafsir dengan Komisi Pendidikan Pimpinan Pusat Persatuan Islam memiliki penghayatan pribadi berlandaskan Al-Quran dan As-Sunnah atas keterkaitan komponen konten kurikulum ilmu-ilmu sosial dalam perencanaan kurikulum Ilmu Sosial Terpadu satuan pendidikan Aliyah Program Al-Ulumul Insaniyah Persatuan Islam.
- 2) Penghayatan pribadi berlandaskan Al-Quran dan As-Sunnah atas keterkaitan komponen konten kurikulum ilmu-ilmu sosial dalam Ilmu Sosial Terpadu itu, merupakan penjabaran penghayatan atas hakekat keterkaitan nilai kegunaan dengan nilai kesamaan dari komponen konten ilmu-ilmu Sosial dalam perencanaan kurikulum satuan pendidikan Aliyah Program Al-Ulumul Insaniyah Persatuan Islam.
- 3) Dengan penghayatan pribadi berlandaskan Al-Quran dan As-Sunnah setiap individu anggota Perangkat Pimpinan Pusat, Majelis Penasehat, Dewan Hisbah, Dewan Hisab dan Dewan Tafsir dengan Komisi Pendidikan Pimpinan

Pusat Persatuan Islam yang berlandaskan ajaran Islam-Qurani, sebagai suatu akumulasi pengalaman internalnya dalam mengamalkan ajaran Islam berdasarkan Al-Quran dan As-Sunnah maka penghayatan atas hakekat keterkaitan nilai kegunaan dan nilai kesamaan terhadap komponen konten kurikulum ilmu-ilmu sosial dalam Ilmu Sosial Terpadu itu benar-benar bernuansa Islami-Qurani.

b. Hipotesis

Dengan mengkaitkan masalah dan tujuan penelitian, guna mengarahkan pengumpulan data yang relevan, maka sebagai suatu teori sementara "*sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian*" (Suharsimi Arikunto, 1987:62) ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- 1) Terdapat hubungan *nilai kegunaan positif yang signifikan* dalam komponen konten kurikulum Mata Kajian Ilmu Sosial Terpadu pada Bidang Kajian Al-'Ulumul Insaniyah: $H_1 = \mu_1 > \mu_2$ atau $\mu_1 < \mu_2$.
- 2) Terdapat hubungan *nilai kesamaan positif yang signifikan* dalam komponen konten kurikulum Mata Kajian Ilmu Sosial Terpadu pada Bidang Kajian Al-'Ulumul Insaniyah: $H_1 = Y_1 > Y_2$ atau $Y_1 < Y_2$.
- 3) Terdapat hubungan *nilai keterpaduan antara nilai kegunaan dengan nilai kesamaan positif yang signifikan dalam komponen konten kurikulum* Mata Kajian Ilmu Sosial Terpadu pada Bidang Kajian Al-'Ulumul Insaniyah:
 $\therefore H_1 = \mu_1 + Y_1 > \mu_2 + Y_2$ atau $\mu_1 + Y_1 < \mu_2 + Y_2$.
- 4) Terdapat kesetujuan positif yang signifikan terhadap penggunaan dalil bersumber Al-Quran dan atau As-Sunnah pada komponen konten kurikulum

Mata Kajian Ilmu Sosial Terpadu dari Bidang Kajian Al-'Ulumul Insaniyah:

$H_1 = Z_1 > Z_2$ atau $Z_1 < Z_2$.

8. Kepentingan Penelitian

Secara nasional, kepentingan penelitian ini berkaitan dengan penyusunan silabi kurikulum satuan pendidikan Madrasah Persatuan Islam Program Al-'Ulumul Insaniyah yang dikelola Jam'iyah Persatuan Islam di seluruh wilayah Indonesia. Dengan demikian, hasil penelitian ini merupakan bahan masukan untuk penyusunan kelengkapan komponen utama konten kurikulum satuan pendidikan tersebut dalam Bidang Kajian Al-'Ulumul Insaniyah mengenai konten Ilmu Sosial Terpadu yang bernuansa Islami-Qurani dalam rangka menghadapi integrasi ekonomi regional dan global yang akan berdampak marginalisasi nilai-nilai keagamaan.

Penentuan komponen utama kurikulum lainnya, tujuan (aims, goals, dan objectives), sistem penyampaian, dan evaluasi kurikulum memiliki hubungan keterkaitan erat satu sama lain dengan konten statis dan konten dinamis kurikulum itu. Sedangkan upaya untuk penyusunan organisasi konten kurikulum Ilmu Sosial Terpadu dilakukan dengan pengkaitan nilai kegunaan dan kesamaan daripada konten kurikulum ilmu-ilmu sosial yang tercakup di dalam ilmu itu, dengan setiap pokok bahasan dilandasi Al-Quran dan As-Sunnah.

Karena penelitian ini akan mewujudkan Mata Kajian Ilmu Sosial Terpadu melalui pendekatan korelatif multi disiplin dengan "*kedudukan setiap individu itu sejajar (juxtaposition), ... sehingga siswa belajar mengenai suatu pokok bahasan*

dari berbagai disiplin ilmu” (S. Hamid Hasan, 1996:153), maka siswa dapat berpikir dalam *“suatu proses penemuan makna dari apa yang didengar, dilihat, dibaca, atau dari apa yang sudah menjadi ingatan dan pemahaman”* (S. Hamid Hasan, 1996:110) dari pengalaman berpikir pada tingkat tinggi. Bahkan siswa dapat menguasai kemampuan aplikasi dalam menggunakan berbagai teori, generalisasi, konsep, ataupun kriteria dalam situasi integrasi ekonomi global regional sebagai suatu situasi baru melalui multi disiplin ilmu-ilmu sosial tanpa marginalisasi nilai-nilai keagamaan.

9. Metode Teknik Penelitian

Dalam penelitian ini akan digunakan metode statistik deskriptif analitik dan metoda statistik inferensial dengan memakai pendekatan kuantitatif melalui teknik korelasional. Sedangkan sebagai teknik pengumpulan data digunakan angket langsung berskala tertutup dan skala sikap. Angket langsung skala tertutup digunakan untuk mengungkap pertanyaan responden mengenai hakekat nilai kegunaan dan nilai kesamaan komponen kurikulum Ilmu-ilmu Sosial sebagai *“subject matter”* multi disiplin Mata Kajian Ilmu Sosial Terpadu yang tercakup ke dalam Bidang Kajian Al-‘Ulumul Insaniyah. Adapun skala sikap digunakan untuk mengungkap sikap perangkat Pimpinan Pusat Persatuan Islam atas karakteristik nuansa Islami-Qurani melalui penggunaan dalil – bersumber Al-Quran dan As-Sunnah – terhadap konten silabi kurikulum Mata Kajian Ilmu Sosial Terpadu itu. Kedua instrumen pengumpul data tersebut sebelum dipergunakan dilakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu.



10. Teknik Analisa

Karena nilai keterkaitan implikasi dan inklusi dipadukan menjadi nilai kegunaan, sedangkan nilai keterkaitan korelasi dan kausalitas dipadukan menjadi nilai kesamaan, sehingga bila variabel perubahnya dapat didistribusi-normalkan dan didikhotomikan, maka teknik analisa data untuk mengukur sampai sejauhmana keterkaitannya sebagaimana dirumuskan dalam hipotesis akan digunakan teknik analisa non-parametrik korelasi-tetrakonik. Akan tetapi bila variabel perubahnya tidak dapat didistribusi-normalkan dan didikhotomikan, maka teknik analisa di atas untuk mengukur sampai sejauh mana keterkaitan nilai kegunaan dan nilai kesamaan sebagaimana dirumuskan dalam hipotesis akan digunakan teknik analisa statistik inferensial melalui uji chi kwadrat.

Bila dikaitkan dengan keempat rumusan hipotesis di muka, maka teknik analisa korelasi-tetrakonik atau statistik inferensial digunakan untuk menentukan sampai sejauhmana positif signifikasinya:

a. *Nilai kegunaan:*

Dengan mengkorelasi keterkaitan pola implikasi terhadap pola inklusi antar konten kurikulum ilmu-ilmu sosial.

b. *Nilai kesamaan:*

Dengan mengkorelasikan keterkaitan pola korelasi terhadap pola kausalitas antar konten kurikulum ilmu-ilmu sosial.

c. *Nilai keterpaduan:*

Dengan mengkorelasikan keterkaitan *nilai kegunaan* terhadap *nilai kesamaan* antar konten kurikulum ilmu-ilmu sosial.

- d. Sikap positif setuju menerima atau sikap negatif tidak setuju menolak atas penggunaan dalil bersumber Al-Quran dan As-Sunnah dijadikan landasan konten kurikulum Ilmu Sosial Terpadu.

Setelah terbukti kebenaran ketiga hipotesisnya, untuk pembuktian hipotesis keempat mengenai ketepatan penggunaan dalil Al-Quran dan atau As-Sunnah yang melandasi suatu komponen silabi kurikulum melalui skala sikap, digunakan analisa statistik inferensial dan statistik deskriptif.

Pada akhirnya bila dirangkum Bab Pendahuluan ini mencakup pembahasan latar belakang masalah, paradigma penelitian, masalah penelitian, tujuan penelitian, definisi operasional, asumsi dan hipotesis, kepentingan penelitian, metode teknik penelitian, teknik analisa data dan subjek penelitian.

